

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II
DI SMA NEGERI 7 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Arini Yuliasuti
NIM : 2302911018
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL II ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari : Sabtu

Tanggal : 4 Mei 2013

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator

Andy Moorad Oesman, S. Pd. M. Ed

NIP. 197311262008011005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan PPL I dengan lancar yang merupakan kelanjutan dari PPL I, serta dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan PPL II tepat pada waktunya di SMA N 7 Semarang.

Laporan ini merupakan bukti bahwa penulis telah melaksanakan PPL II di SMA N 7 Semarang. Bersama ini pula penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan ini, pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor UNNES.
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES.
3. Andy Moorad Oesman, S. Pd. M. Ed. selaku Dosen Koordinator PPL.
4. S. Panca Mulyadi, S. Pd. M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMA N 7 Semarang
5. Irwan Retyanto, S. Pd. selaku Guru Pamong
6. Bapak dan Ibu guru beserta seluruh karyawan SMA N 7 Semarang.
7. Rekan-rekan PPL Universitas Negeri Semarang di SMA N 7 Semarang.
8. Siswa-siswi SMA N 7 Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan PPL II ini.

Praktikan menyadari bahwa dalam penyusunan laporan PPL II ini masih banyak kekurangan baik dari segi tulisan, bahasa dan isi. Oleh karena itu masukan berupa saran, pendapat dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga laporan yang telah disusun dapat memberikan manfaat bagi sekolah latihan pada umumnya dan bagi praktikan sendiri selaku penerus masa depan pendidikan pada khususnya.

Semarang, 4 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
D. Sistematika Laporan	3
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Implementasi	5
C. Dasar Konsepsional	6
D. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan	7
E. Persyaratan dan Tempat	7
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Waktu dan Tempat	8
B. Tahapan Kegiatan	8
C. Proses pembimbingan	10
D. Guru Pamong dan Dosen Pembimbing	10
E. Faktor Penghambat dan Pendukung	11
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	12

B. Saran 12

REFLEKSI DIRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu fungsi utamanya adalah mendidik calon guru dan tenaga pendidik yang profesional. Calon guru yang profesional harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu menguasai kompetensi akademik kependidikan, kompetensi penguasaan substansi dan bidang studi sesuai bidang ilmunya. Kompetensi guru yang harus dikuasai yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Supaya kelak siap bertugas dalam bidang pendidikan, maka mahasiswa calon guru perlu mengikuti latihan yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Program PPL adalah kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa praktikan UNNES program kependidikan dan merupakan salah satu bentuk pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL itu sendiri merupakan integral dan kurikulum pendidikan, tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam struktur program kurikulum UNNES.

PPL merupakan salah satu mata kuliah yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Bobot SKS mata kuliah PPL adalah 6 SKS, Kegiatan PPL ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2013 sampai dengan 11 Mei 2013. Kegiatan PPL dilaksanakan 2 tahap, yaitu:

1. PPL 1, meliputi pembekalan *micro teaching*, pembekalan PPL di kampus diakhiri dengan tes, serta observasi dan orientasi di sekolah tempat latihan.
2. PPL 2, meliputi:
 - a. Membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, serta melaksanakan refleksi pembelajaran.
 - b. Melaksanakan kegiatan non pembelajaran.

PPL yang dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan ini mempunyai berbagai kegiatan antara lain observasi lingkungan keadaan sekolah latihan, observasi model-model pembelajaran, bimbingan dalam membuat alat pembelajaran oleh guru pamong, melakukan pengajaran terbimbing di dalam kelas minimal tujuh kali, dan satu kali ujian serta selanjutnya menyusun laporan.

B. Tujuan

Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 14 tahun 2012 BAB II Pasal 4, disebutkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kemudian jika ditinjau dari tujuan khusus (PPL) adalah :

1. Untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional
2. Melatih praktikan agar dapat menyusun perangkat pembelajaran sebagai bekal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Melatih praktikan agar dapat melakukan tugas fungsional, yakni melakukan kegiatan pembelajaran kelas.
4. Menciptakan praktikan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

C. Manfaat

Dengan melaksanakan kegiatan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat Bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibimbing oleh guru pamong.
- b. Meningkatkan pemahaman praktikan terhadap model–model pembelajaran di kelas.
- c. Meningkatkan kemampuan praktikan dalam memahami profesionalisme guru.

2. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
- b. Dapat menambah keprofesionalan guru.
- c. Menambah wawasan model pembelajaran di sekolah tersebut.

3. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah yang terkait.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL.

D. Sistematika Laporan

Dalam penulisan laporan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang, tujuan, manfaat dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi pengertian, dasar pelaksanaan, status peserta, bobot kredit dan tahapan pelaksanaan PPL, dan tempat.

BAB III PELAKSANAAN, berisi waktu dan tempat, tahapan kegiatan, materi kegiatan, proses bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan PPL.

BAB IV PENUTUP, berisi simpulan dan saran.

RELEKSI DIRI

LAMPIRAN.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

Pelaksanaan PPL II ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301).
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3859).
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara RI No. 449).
5. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:
 - a. Nomor 0114/V/199 tentang Angka Kredit untuk masing-masing kegiatan bagi Dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat
 - b. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.

- c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti
 - e. Nomor 201/U/2003 tentang Perubahan Kepmendikbud
 - f. Nomor 278/U/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
- a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
 - d. Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

B. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi tersebut. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah praktik pengalaman lapangan (PPL). Dalam hal ini PPL memuat kegiatan PPL I sebagai orientasi, dan PPL II sebagai tindak lanjut dari kegiatan orientasi di sekolah latihan. PPL ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor. PPL ini merupakan kegiatan praktikan yang

diadakan dalam rangka menerapkan keterampilan dan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu di sekolah. Dalam penyelenggaraan kegiatannya, praktikan bertindak sebagai guru pembimbing di sekolah, yaitu melakukan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

Melalui kegiatan PPL ini, diharapkan praktikan dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam melakukan tugasnya sebagai guru yang profesional, baik dalam bidang studi yang digelutinya maupun dalam meningkatkan nilai positif dari tingkat kemampuan praktikan itu sendiri. Untuk itu PPL yang diselenggarakan di sekolah diharapkan benar-benar merupakan pembekalan keterampilan dari praktikan yang nantinya akan banyak mendukung kerja pelayanan tenaga pendidik yakni dalam pekerjaannya sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih.

C. Dasar Konseptual

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
- b. UNNES sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga pendidik yang terdiri atas tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih.
- c. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik.
- d. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik.
- e. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik.
- f. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih, para praktikan calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui PPL.

D. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

PPL wajib dilaksanakan oleh praktikan program kependidikan UNNES sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk didalam struktur program kurikulum. Praktikan yang mengikutinya meliputi praktikan program S1, Program Diploma, Program Strata dan program lain. Mata kuliah PPL mempunyai kredit 6 SKS dengan rincian PPL I = 2 SKS, PPL II = 4 SKS. Satu SKS setara dengan 4 x 1 jam (60 menit) x 18 pertemuan = 72 Jam pertemuan.

E. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam menempuh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), baik PPL I maupun PPL II sebagai berikut:

- 1) Telah menempuh minimal 110 SKS, lulus mata Kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2, dan mata kuliah pendukung lainnya, dengan IPK min 2,00.
- 2) Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada Pusat Pengembangan PPL dan PKL secara manual dan Online.
- 3) PPL 2 dilaksanakan setelah PPL 1.

PPL dilaksanakan di sekolah atau tempat latihan. Tempat Praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah/tempat latihan ditentukan oleh pusat Pengembangan PPL UNNES dengan instansi terkait lainnya.

8

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan PPL II dilaksanakan mulai tanggal 29 April 2013 sampai dengan 11 Mei 2013, setelah menempuh PPL I yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2013 sampai dengan 28 April 2013. Sekolah yang ditunjuk adalah SMA N 7 Semarang yang beralamat di Jalan Ngaliyan - Semarang.

B. Tahapan Kegiatan

1. Kegiatan di kampus, meliputi :

- Pembekalan.

Pembekalan dilakukan dikampus selama tiga hari yaitu mulai tanggal 18 Februari 2013 sampai dengan 19 Februari 2013.

2. Kegiatan Inti PPL

- Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMA Futuhiyyah telah dilaksanakan pada PPL I. Adapun data pengenalan lapangan telah terlampir pada laporan PPL I, sehingga tidak dilampirkan kembali pada laporan PPL II.

- Pengajaran Model

Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana proses guru mengajar dan permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

- Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang kemampuan sebagai guru.

- **Pengajaran Mandiri**

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya yang didahului proses konsultasi mengenai perangkat pembelajaran pada guru. Pengajaran mandiri melatih praktikan untuk berkreasi dalam memberikan materi, penggunaan media pembelajaran, serta menggunakan metode dan model yang sesuai, sehingga melatih praktikan untuk menjadi guru yang sebenarnya dan siap untuk diterjunkan ke lapangan.

- **Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar**

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada akhir praktik setelah berlatih mengajar di kelas minimal tujuh kali. Penilaian ujian praktik mengajar dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing yaitu Bapak Irwan, S.Pd dan Bapak Andy Moorad Oesman, S. Pd. M. Ed. Namun, untuk beberapa pihak penilai berhak untuk melakukan penilaian tambahan seperti penilaian proses dalam mengamati dan menilai setiap kegiatan praktikan dari awal hingga akhir PPL agar bersifat lebih komprehensif. Penilaian ujian praktik oleh Bapak Irwan, S.Pd selaku guru pamong dan Bapak Andy Moorad Oesman, S. Pd. M. Ed. selaku dosen pembimbing praktikan dilakukan dengan cara penilaian proses.

- **Bimbingan Penyusunan Laporan**

Di dalam penyusunan laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak, seperti guru pamong, dosen koordinator maupun dosen pembimbing, teman-teman

praktikan, serta pihak-pihak lain yang terkait, sehingga laporan dapat disusun dan terselesaikan.

C. Proses Bimbingan

Bimbingan dari dosen pembimbing maupun guru pamong selama kegiatan PPL berlangsung secara efektif dan efisien. Praktikan melakukan konsultasi kepada guru pamong tentang pembelajaran yang akan diajarkan di kelas kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam proses pembelajaran, guru pamong turut serta masuk ke kelas untuk mengamati dan melakukan penilaian. Setelah praktikan selesai melakukan pembelajaran diberikan beberapa masukan berupa kritik dan saran agar mencapai proses pembelajaran yang lebih baik dan maksimal dari guru pamong. Di dalam proses bimbingan kepada guru pamong, terdapat beberapa hal yang dikonsultasikan. Beberapa hal tersebut antara lain Silabus, RPP, jadwal mengajar, dan *assessment* (penilaian).

D. Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Irwan, S. Pd selaku guru pamong bidang studi kimia memiliki kompetensi yang sangat baik. Hal itu ditunjukkan dengan penguasaan materi, kelas, suasana dan interaksi yang bersinergi dan terintegrasi, sehingga menghasilkan *output* yang maksimal dari siswa. Guru pamong juga sangat menunjukkan perhatian kepada praktikan yang ditunjukkan dengan sikap terbuka, memberikan masukan demi kesuksesan praktikan mengajar di kelas, memberikan arahan-arahan bagi calon pendidik, dan senantiasa *sharing* mengenai dunia keguruan dan pendidikan, sehingga sangat membantu praktikan dalam belajar menjadi figur guru atau pendidik yang profesional. Andy Moorad Oesman, S. Pd. M. Ed selaku dosen pembimbing praktikan senantiasa memantau kegiatan pembelajaran di kelas oleh praktikan. Proses bimbingan juga dilakukan dengan membahas beberapa permasalahan seperti pelaksanaan apersepsi di kelas, pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan analisis soal. Dosen pembimbing juga memberikan beberapa solusi pemecahan masalah mengenai PPL

yang dihadapi praktikan selama di sekolah. Selain itu penyusunan laporan juga menjadi topik bimbingan oleh dosen pembimbing.

E. Faktor Penghambat dan Pendukung

Selama pelaksanaan PPL di SMA N 7 Semarang, dijumpai beberapa hal yang menghambat maupun mendukung pelaksanaan PPL tersebut. Adapun hal-hal yang menghambat dan mendukung PPL, yaitu sebagai berikut.

- Faktor yang menghambat pelaksanaan PPL antara lain :
 1. Kurang adanya koordinasi antara pihak UPT PPL UNNES dengan pihak sekolah latihan sehingga tanggal penerimaan mahasiswa PPL UNNES di sekolah tempat latihan sempat diundur.
 2. Kurangnya kesadaran belajar dalam diri siswa sehingga dalam menerima pelajaran siswa banyak yang malas.
 3. Kurangnya buku referensi di perpustakaan khususnya untuk mata pelajaran bahasa Jepang, sehingga siswa terkadang kesulitan untuk mencari informasi tentang bahasa Jepang.
- Faktor – faktor yang mendukung pelaksanaan PPL antara lain :
 1. Guru pamong yang mudah ditemui untuk diminta saran dan bimbingan.
 2. Guru pamong yang selalu memberikan masukan kepada praktikan guna membentuk pribadi guru yang profesional.
 3. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar (terdapat LCD Proyektor di setiap kelas yang memudahkan praktikan dalam menghadirkan pengetahuan di hadapan siswa).

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Selama melaksanakan kegiatan PPL praktikan mendapatkan berbagai pengalaman dan keterampilan yang praktikan butuhkan ketika menjadi guru kelak.
2. PPL sebagai media dan sarana bagi mahasiswa kependidikan untuk berlatih menjadi tenaga pengajar yang profesional dan kompeten di bidangnya.
3. Selama kegiatan PPL, praktikan tidak hanya dilatih untuk menjadi guru yang kompeten pada bidang studi yang praktikan tekuni, tetapi juga dilatih untuk menangani permasalahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas SMA N 7 Semarang, maka praktikan selaku mahasiswa PPL memberikan beberapa saran yang membangun yaitu sebagai berikut :

1. Kedisiplinan peserta didik agar lebih ditingkatkan.
2. *Punishment* atau hukuman yang diberikan kepada pelanggar norma sekolah lebih dipertegas pelaksanaannya.
3. Meningkatkan koleksi kepustakaan guna menunjang proses pembelajaran dan sumber ilmu bagi peserta didik, guru, maupun karyawan.

Demikian penyusunan laporan PPL II telah praktikan selesaikan, dengan kesadaran bahwa masih banyak kekurangsempurnaan di dalamnya. Namun kami berharap, laporan ini dapat bermanfaat bagi praktikan khususnya dan para pembaca pada umumnya.

REFLEKSI DIRI

Nama : Arini Yuliasuti

NIM : 23029011018

Prodi/Fakultas : Pendidikan Bahasa Jepang

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 14 tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan UNNES, PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan UNNES. PPL terdiri dari PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 meliputi pembekalan *micro teaching*, orientasi PPL di kampus, serta observasi dan orientasi di sekolah/tempat latihan. PPL 2 meliputi praktik mengajar di kelas. PPL II ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Semarang yang berlokasi di Jl. Ngaliyan - Semarang pada tanggal 29 April 2013 sampai tanggal 11 Mei 2013.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Kedudukan Bahasa Jepang dalam mata pelajaran Mulok tentunya memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri. Kekuatan yang dimiliki pembelajaran Bahasa Jepang diantaranya yaitu mudah ditemukan aplikasinya oleh siswa di situs internet dan dapat diberlakukan dengan berbagai variasi model dan metode pembelajaran. Pembelajaran tidak sekedar dilakukan dengan mengerjakan soal di dalam kelas, tetapi dapat juga dilakukan pembelajaran di laboratorium bahasa. Kemudahan pembelajaran bahasa Jepang sekarang ini sangat dipengaruhi oleh banyaknya budaya dan juga info lainnya mengenai Negara Jepang yang mulai merambah di Indonesia.

Kelemahan pembelajaran bahasa Jepang adalah huruf Jepang yang tidak biasa kita gunakan dalam sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik materi dan siswa tersebut. Selain itu pembelajaran juga akan sulit dilakukan apabila guru tidak memiliki kualitas yang baik

dan kompeten di bidangnya. Guru dituntut untuk menjadi tenaga pengajar yang baik sehingga dapat memilih model dan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Jepang agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA N 7 Semarang sudah tergolong baik. Bangunan sekolah dan ruang kelas juga nyaman untuk proses pembelajaran maupun aktifitas sekolah yang lain. Masing-masing kelas memiliki ruangan sendiri, sehingga tidak mengganggu proses belajar kelas lain dan dilengkapi LCD Proyektor di tiap kelas. Begitu pula ketersediaan ruangan lain seperti laboratorium (fisika, biologi, kimia, bahasa, komputer), aula, masjid, perpustakaan, dan ruang pendukung lain seperti koperasi, ruang OSIS dan ruang pramuka.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Selama pelaksanaan PPL II praktikan dibimbing oleh guru pamong yakni Bapak Irwan, S.Pd yang mengampu mata pelajaran bahasa Jepang kelas XI. Beliau merupakan sosok guru yang sabar dalam membimbing siswanya dan mampu menuntun siswanya mempelajari mata pelajaran Bahasa Jepang dengan baik. Komunikasi antara praktikan dan bapak Irwan terjalin cukup baik sehingga praktikan dapat memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Jepang dan kondisi siswa di SMA N 7 Semarang yang beliau ampu.

Bapak Andy Moorad Oesman, S. Pd. M. Ed. adalah dosen pembimbing praktikan. Beliau sangat berkompeten dalam bidangnya, yaitu bidang pendidikan bahasa Jepang. Selama membimbing praktikan, beliau memberi masukan-masukan mengenai sosok guru yang ideal, guru yang baik, dan yang bisa dijadikan contoh bagi siswanya.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 7 Semarang

Kualitas pembelajaran di SMA N 7 Semarang berlangsung dengan baik, ditandai dengan adanya perencanaan yang matang mengenai perangkat pembelajaran yang akan

digunakan, suasana pembelajaran yang menyenangkan namun kondusif, metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa, dan pemanfaatan maksimal sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan sebagai mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang memang sudah dibekali ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program studi pendidikan bahasa Jepang. Namun, ilmu pengetahuan tersebut belum cukup jika tanpa pengalaman dalam mengaplikasikannya di dunia pendidikan yang sebenarnya. Sehingga dengan PPL ini diharapkan praktikan memperoleh lebih banyak ilmu pengetahuan dan juga pengalaman yang belum diperoleh selama belajar di Universitas Negeri Semarang. Melalui kegiatan PPL II ini diharapkan praktikan memperoleh lebih banyak ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman yang semakin menambah kesiapan praktikan sebelum benar-benar menjadi guru nantinya, sehingga ke depan praktikan dapat lebih baik dalam mengajar.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa dengan Mengikuti PPL II

Nilai tambah yang diperoleh praktikan antara lain semakin bertambahnya ilmu pengetahuan yang didapat oleh praktikan berupa pengalaman dan teknik mengajar yang baik dan benar dari guru pamong, metode pembelajaran, dan mengenal lebih dalam perangkat pembelajaran. Selain itu di luar kegiatan belajar mengajar, praktikan memperoleh banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman berkaitan dengan organisasi sekolah, cara penanganan terhadap siswa, yang pastinya akan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan dan mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

a. Bagi Sekolah

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada SMA N 7 Semarang adalah lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana laboratorium bahasa, sehingga keamanan

dan kenyamanan pengguna laboratorium kimia lebih terjaga. Selain itu, diharapkan sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik.

b. Bagi UNNES

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada UNNES adalah agar UNNES lebih memfasilitasi, mempersiapkan kegiatan PPL dengan baik dalam hal pembekalan dan pelaksanaan PPL, yaitu dengan cara menjalin kerjasama dengan sekolah tempat praktikan, serta meningkatkan koordinasi antara Pusat PPL dan sekolah agar tidak terjadi kesalahan komunikasi.

Demikian refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga bisa menjadi masukan bagi semua pihak yang terkait.

Mengetahui,

Semarang, Mei 2013

Guru Pamong

Praktikan

Widya Rosanti, S.Pd

Arini Yuliasuti, A. Md

NIM 4301409043